

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Siti Manggopoh, yang juga dikenal sebagai Mande Siti, adalah pejuang perempuan tangguh dari Minangkabau yang namanya tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, khususnya di Sumatra Barat. Lahir pada Mei 1880 di Manggopoh, ia tumbuh dalam keluarga sederhana dan mendapat didikan keras serta kasih sayang dari orang tua. Sejak kecil, Siti terbiasa melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan laki-laki, seperti membantu di sawah dan belajar silat, sehingga membentuk karakter mandiri dan berani. Ia menikah dengan Rasyid, seorang pesilat dan ulama muda yang memiliki semangat perjuangan serupa, yang semakin memperkuat tekadnya sebagai pejuang rakyat.

Dalam bidang sosial-politik, Siti menunjukkan kemampuan luar biasa sebagai pemimpin perempuan di masa ketika peran wanita di ranah publik sangat terbatas. Ia menjadi ketua perguruan silat dan dihormati oleh masyarakat berkat ilmu kebatinan dan tarekat yang dikuasainya. Kepekaannya terhadap penderitaan rakyat akibat pajak kolonial Belanda yang

memberatkan, terutama dalam Perang *Belasting* tahun 1908, membuatnya turun langsung memimpin perlawanan. Pada 15 Juni 1908, Siti memimpin menyerang pos Belanda dengan strategi cermat yang berhasil melumpuhkan banyak pasukan kolonial.

Kepemimpinan Siti dalam Perang *Belasting* menjadi simbol keberanian dan perjuangan rakyat menentang ketidakadilan pajak kolonial yang sangat menindas. Perlawanan ini memicu perubahan kebijakan pemerintah Belanda, yang mulai melunakkan sistem perpajakan dan melibatkan tokoh adat dalam pelaksanaannya. Di masyarakat Manggopoh, peristiwa ini memperkuat solidaritas dan nilai keberanian, keadilan, serta kebersamaan dalam adat Minangkabau. Meski menghadapi kerusakan ekonomi dan trauma sosial, masyarakat bangkit dan memperkuat kerja sama serta pendidikan sebagai bekal perjuangan masa depan.

Setelah perlawanan dipadamkan, Siti ditangkap, dipenjara, dan mengalami pengasingan sosial, sementara suaminya diasingkan hingga wafat. Meski demikian, ia tetap teguh pada prinsip perjuangannya dan meninggal sebagai pahlawan yang dihormati, dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Lolong, Padang. Warisan Siti Manggopoh sangat penting dalam membentuk kesadaran nasional dan memperlihatkan bahwa perempuan juga berperan besar dalam perjuangan kemerdekaan. Ia menjadi simbol perlawanan yang

tak mengenal gender dan kekuatan moral yang menggerakkan rakyat melawan ketidakadilan.

Siti Manggopoh bukan hanya pejuang fisik, tetapi juga pemimpin strategis dan pemikir besar yang menginspirasi gerakan perempuan dan perjuangan nasional. Kisahnya menegaskan bahwa keberanian, keteguhan prinsip, dan cinta tanah air adalah kekuatan sejati dalam meraih kemerdekaan dan keadilan bagi bangsa Indonesia.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya meneladani semangat perjuangan Siti Manggopoh dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, keberanian melawan ketidakadilan, serta semangat gotong royong. Perjuangannya mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap nasib sesama dan keberanian menyuarakan kebenaran. Di era modern, perjuangan dapat diwujudkan melalui pendidikan, menjaga persatuan, serta aktif dalam pembangunan bangsa. Perempuan juga didorong untuk berperan aktif di berbagai bidang, sebagaimana yang dicontohkan oleh Siti Manggopoh. Dengan menghargai jasa pahlawan, kita turut menjaga warisan sejarah

dan membangun masa depan yang lebih adil dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam aspek kehidupan Siti Manggopoh yang belum banyak terungkap, seperti peran sosialnya di masyarakat, pandangan keagamaannya, serta dampak perjuangannya terhadap peran perempuan Minangkabau. Studi lapangan ke daerah Manggopoh, wawancara dengan keturunan atau tokoh adat setempat, serta penelusuran arsip-arsip kolonial dapat memperkaya data historis. Selain itu, pendekatan interdisipliner seperti antropologi, sejarah, dan gender sangat relevan untuk memahami perjuangan Siti secara lebih utuh. Penelitian mendalam akan membantu mengangkat nama Siti Manggopoh sebagai tokoh nasional yang layak lebih dikenal masyarakat luas.

3. Bagi Penulis

Penulis sebaiknya terus mengasah kemampuan dalam menyusun laporan atau karya ilmiah, terutama dalam hal sistematika penulisan, penggunaan bahasa yang efektif, dan kedalaman analisis. Ke depan, penulis bisa lebih memperkuat landasan teori serta memperbanyak

referensi dari sumber-sumber ilmiah dan terkini. Selain itu, penting juga untuk melakukan validasi data melalui triangulasi agar hasil tulisan semakin kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir, penulis diharapkan tetap semangat dalam menulis dan terus meneliti hal-hal yang bermanfaat bagi Manggopoh dan masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Vernanda Em. “Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan dari Minangkabau.” *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 2, no. 1 (2020): 35–40. <https://ejournal.umaha.ac.id/index.php/ikonik/article/view/142>.
- Aisyah, S, A Asril - Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, and undefined 2015. “Mesjid Wanita Di Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Sejarah Sosial).” *Ejournal.Uinib.Ac.Id*. Accessed August 24, 2025. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/387/263>.
- Atikurrahman, Moh, Awla Akbar Ilma, Laga Adhi Dharma, Audita Rissa Affanda, Istanti Ajizah, and Risyatul Firdaus. “Sejarah Pemberontakan Dalam Tiga Bab: Modernitas, Belasting, Dan Kolonialisme Dalam Sitti Nurbaya.” *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.15642/suluk.2021.3.1.1-22>.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat. “Murkanya Singa Betina Manggopoh.” kebudayaan.kemdikbud.go.id. Diakses 24 Juni 2025. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/murkanya-singa-betina-manggopoh>.
- Fitri, Helma, and Gusti Asnan. “HISTORIOGRAFI PERANG KAMANG 1908: KATEGORISASI PENULISAN OLEH ORANG MINANG.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Accessed July 29, 2025. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i10.2022.3699-3712>.
- Fatimah, Siti. “Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.” *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2019.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1975
- Ilham, Muhammad, “GENDER DAN TEROR OTORITAS KEKUASAAN.”

- Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (January 12, 2011): 77–94.
<https://doi.org/10.15548/jk.v1i1.43>.
- Jangkauan Fasilitas Kesehatan Kecamatan, Analisis DI, and Dita Kurnia.
“ANALISIS JANGKAUAN FASILITAS KESEHATAN DI KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM.” *JURNAL BUANA* 7, no. 1 (April 3, 2023): 56–65. <https://doi.org/10.24036/BUANA.V7I1.2672>.
- Lubis, Sabina Aurel Divani. “PERLAWANAN MANDEH SITI TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI BELANDA DALAM PENERAPAN *BELASTING* DI MANGGOPOH SUMATERA BARAT 1908,” January 20, 2025.
<https://repository.unja.ac.id/>.
- Mansoor, M. D., et al. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara, 1970.
- Mirza Chaerulsyah, Edwin, Kata Kunci, Pahlawan Nasional, Semangat Kebangsaan, and Pembelajaran Sejarah. “Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan.” *Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang* 50229, no. tahun (2014): 1–5. <http://bpsnt-jogja.info/bpsnt/agenda>.
- Mutmainah, Nuni Nur. “Strategi Politik Siti Manggopoh Dalam Perang Melawan Kebijakan Pajak Kolonial Belanda Di Minangkabau Tahun 1908,” August 21, 2024.
- Nasir, Muhammad. “Haji Abdul Manan, Kepala Perang Kamang (1908).” UIN Imam Bonjol Padang, 2020. <https://langgam.id/haji-abdul-manan-kepala-perang-kamang-1908/>.
- Nilakusuma. *Sitti Srikandi dari Manggopoh*. Bandung: Aqua Press, 1982.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Oki, Akira. *Social Change in the West Sumatran Village: 1908–1945*. Canberra: Australian National University, 1977.
- “Pajak Darah, 116 Tahun Perang *Belasting*.” Accessed July 30, 2025.
<https://www.republika.id/posts/53566/pajak-darah-116-tahun-perang-Belasting>.
- Parsons, Wayne. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Panitia Besar Peringatan Perlawanan Rakyat Minangkabau Menentang Penjajah. *70 Tahun Perang Kamang–Manggopoh*. Jakarta, 1978.

Panitia Besar Peringatan Perlawanan Rakyat Minangkabau Menentang Penjajah.
Perang Manggopoh: Bahagian dari Perjuangan Nasional. Jakarta, 1978.

Perlawanan Rayat Indonesia Di Minangkabau Dari Masa Ke Masa. Jakarta: Panitia Besar Peringatan Perlawanan Rakyat Minangkabau Menantang Penjajah, n.d.

“Perempuan Minang Pemimpin Perang.” *Nisa.co.id*. Diakses 24 Juni 2025.
<https://www.nisa.co.id/perempuan-minang-siti-manggopoh/>.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Radjab, Muhammad. *Perang Padri*. Jakarta: Balai Pustaka, 1964.

Sari, Rima Novia, dkk. “Perspektif Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung terhadap Perjuangan Siti Manggopoh.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 13, no. 1 (2024): 15–22.

Saputra, Oki Siti Manggopoh: Pejuang Perempuan dari Tanah Agam. *WestSumatra360.com*. Diakses 24 Juni 2025. <https://westsumatra360.com/siti-manggopoh-pejuang-perempuan-dari-agam/>.

Sari, Quinta, and Venny Rosalina. “Manggopoh Dalam Bingkai: Weaving the History of Siti Manggopoh Into the Choreography of a Dance Work.” *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 7, no. 1 (2023): 238.
<https://doi.org/10.24114/gondang.v7i1.49555>.

“Singa Betina dari Minang.” *Arrahim.id*. Diakses 24 Juni 2025. <https://arrahim.id/siti-manggopoh-singa-betina-dari-minang/>.

———. “Siti Manggopoh: Female Warriors from the Coastal Land of Minangkabau in The 1908 Belasting War.” *Social Studies Conference Proceedings*, 2022, 174–96.

Suwondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.

Setiani, Natasya Putri, dan Siti Fatimah. “Siti Manggopoh dalam Memori Kolektif Masyarakat Manggopoh pada Perang Brlasting 1908.” *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 4 (2025): 45–54. Afdhal, Vernanda Em. “Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau.” *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain* 2, no. 1 (2020): 39.
<https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i1.481>.

Tasman, Abel. *Siti Manggopoh*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2003.

Umar, Marizal. *Kliping Koran tentang Monumen Siti Manggopoh dan Pondok Pesantren Nurul Yakin Siti Manggopoh*. Arsip pribadi, tidak diterbitkan.

Yurniani. "Siti Manggopoh: Sebuah Catatan Sejarah dalam Pertunjukan Karya Seni Teater." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 14, no. 2 (2012): 22–30.

Zuhroh, Fatimatuz, Annisa Qurrotun Nada, Firda Ulfi Taufiqoh, Siti Khumairotul Lutfiyah, Siti Asmaul Husna, Muhammad Khodafi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, and Fatimatuz Zuhroh Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. "Perlawanan Tak Kunjung Padam: Adat, Agama, Dan Resistensi Terhadap Kolonial Dalam Sitti Nurbaya." *SULUK : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 4, no. 2 (February 10, 2022): 80–93. <https://doi.org/10.15642/SULUK.2022.4.2.80-93>.



UIN IMAM BONJOL
PADANG